

IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN MATA KULIAH PENDIDIKAN KEALWASHLIYAHAN DI UNIVERSITAS MUSLIM NUSANTARA AL-WASHLIYAH MEDAN

Haidir, Muhammad Hizbullah, Yeltriana, Ismed Batubara

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

haidir@umnaw.ac.id, muhammadhizbullah@umnaw.ac.id, yeltriana@umnaw.ac.id,

ismedbatubara@umnaw.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Kealwashliyahan di UMN Al-Washliyah. Moderasi beragama merupakan upaya untuk mempromosikan sikap dan perilaku yang seimbang dan toleran dalam hal beragama, yang sangat relevan dalam konteks Pendidikan Tinggi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam mata kuliah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran mata kuliah Kealwashliyahan di UMN Al-Washliyah dilaksanakan melalui 3 (tiga) hal yakni a) Perencanaan perkuliahan yang tercermin pada RPS mata kuliah Pendidikan Kealwashliyahan, b) Pelaksanaan perkuliahan yang tercermin dalam materi perkuliahan sebanyak 7 materi dan metode pembelajaran yakni metode diskusi dan studi kasus (case study) untuk mendorong pemikiran kritis dan dialog antaragama, dan c) Evaluasi perkuliahan untuk menekankan pada pemahaman dan penerapan moderasi beragama agar mampu bersikap toleran dan inklusif dalam keberagaman di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: *Moderasi Beragama, Pendidikan Kealwashliyahan.*

ABSTRACT

This research aims to explore the implementation of religious moderation in learning Kealwashliyahan Education at UMN Al-Washliyah. Religious moderation is an effort to promote balanced and tolerant attitudes and behaviors in terms of religion, which is very relevant in the context of Higher Education. This research was conducted using a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and documentation from lecturers and students involved in the course. The results showed that the implementation of religious moderation in learning Kealwashliyahan courses at UMN Al-Washliyah was carried out through 3 (three) things, namely a) Lecture planning which is reflected in the RPS of the Kealwashliyahan Education course, b) Lecture implementation which is reflected in 7 lecture materials and learning methods, namely discussion methods and case studies to encourage critical thinking and interfaith dialogue, and c) Lecture evaluation to emphasize the understanding and application of religious moderation in order to be able to be tolerant and inclusive in diversity among students.

Keywords: *Religious Moderation, Religious Education.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang cukup dikenal dengan nuansa keberagaman (multikultural) budaya, etnis, dan bahkan agama. Keberagaman ini merupakan kekayaan bangsa Indonesia yang sudah seharusnya dijaga dan dirawat dengan baik dan benar. Diantara salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga agar senantiasa dalam keadaan harmoni dalam keberagaman tersebut adalah dengan cara menanamkan nilai-nilai moderasi beragama ke berbagai lini kehidupan masyarakat. Karenanya moderasi beragama ini menjadi suatu hal yang sangat penting dalam konteks keIndonesiaan untuk mencegah terjadinya berbagai konflik antarumat beragama dan juga menjaga kerukunan nasional.

Oleh karena itu bahwa moderasi beragama ini dapat dijadikan sebagai strategi dalam rangka menciptakan kerukunan antar umat beragama, sehingga satu dengan yang lainnya saling harga-menghargai, hormat menghormati, saling tolong menolong dan tetap mengedepankan sikap toleransinya. Ketika kita membicarakan tentang konsep moderasi beragama ada dua konsep mendasar yang harus kita pahami yaitu konsep secara teologis yang berasal dari sumber Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah saw. Sehingga konsep Al-Qur'an ini dapat dijadikan sebagai landasan dan payung hukum Islam utamanya. Hal ini bersumber dari Al-Quran, diantaranya terdapat pada surat Al-Baqorah ayat 143, Al-Hujurat ayat 13, dan lain-lain. Selain itu juga terdapat pada konsep teologis yang kedua yaitu pada Hadis Nabi Muhammad saw yang menyatakan *waaumuri satuha* yaitu sebaik-baik perbuatan atau amal manusia yang dilakukan oleh manusia adalah yang berada pada pertengahan (sedang). Sehingga hal ini tidak terlalu ekstrim atau terlalu lemah (Chadidjah et al., 2021).

Pada Q.S. Al-Baqorah ayat 143 bahwa Allah Swt juga menyatakan "Sesungguhnya Kami (Allah Swt) telah menjadikan kamu (sebagai umat Islam) adalah menjadi umat yang berada pada pertengahan agar kamu dapat menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasulullah (Nabi Muhammad saw) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu". Hal ini bermakna bahwa sungguh umat Islam itu seyogyanya adalah umat yang berada pada pertengahan, modern, toleran, seimbang, adil, humanis, inklusif, dan tidak kaku. Sehingga mereka bisa saling harga-menghargai, hormat-menghormati, dan juga mampu mengedepankan sikap toleransi dan inklusif dalam berbagai perbedaan yang ada.

Kemudian terdapat juga pada surat yang lain yakni pada Q.S. Al-Hujurat ayat 13, bahwa Allah Swt menyatakan sesungguhnya manusia ini pada hakikatnya berbeda satu dengan yang lainnya, baik suku, bahasa, etnis, ras, golongan, adat istiadat, agama, dan lain sebagainya. Sehingga kita sebagai manusia tidak bisa menghindari diri dari perbedaan tersebut karena itu sudah merupakan sunnatullah bagi kita. Bahkan Allah Swt juga menyebutkan manusia itu juga diciptakan beraneka ragam suku, bangsa, bahasa, dan bahkan agama agar kita bisa saling kenal mengenal, saling peduli dan bahkan saling bantu membantu diantara sesama manusia.

Menurut data BPS tahun 2010, Indonesia dihuni oleh lebih kurang 1340 suku, termasuk suku Karo, Batak, Melayu, Mandailing, Aceh, dan lain sebagainya. Selain itu, negara ini juga memiliki enam agama yang berbeda dan diakui secara sah oleh Negara di Indonesia yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Khonghucu. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keragaman yang sangat besar dalam berbagai aspek, termasuk dalam hal agama. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk secara maksimal mengetahui, memahami dan menghargai perbedaan-perbedaan tersebut.

Sedangkan pada Hadis Rasulullah saw disebutkan juga bahwa sebaik-baik amalan atau perbuatan manusia ini adalah perbuatan yang berada pada pertengahan (moderat). Hal ini bermakna bahwa umat Islam itu tidak boleh terlalu ekstrim kiri atau kanan, terlalu kaku dalam berbagai hal tentang perbedaan yang ada. Sehingga hal ini mengajak kita sebagai umat Islam harus juga melihat perkembangan zaman yang tidak sampai melunturkan prinsip nilai-nilai keIslaman yang sudah kita yakini selama ini.

Oleh karena itu, berdasarkan pada ayat Al-Qur'an maupun Hadis Rasulullah saw pada prinsipnya sangat jelas dalam memaknai perbedaan, keberagaman, keberagaman tersebut. Sesungguhnya perbedaan itu bagaikan titik hujan yang disinari matahari sehingga menjadi pelangi yang mengindahkankan mata. Hal ini seiring dengan semboyan Negara kita Indonesia yaitu Bhinneka Tunggal Ika yang berarti berbeda tetap tetap satu tujuan. Bahkan Allah Swt sengaja menciptakan makhluk di dunia ini sangat beragam, mulai dari hewan, tumbuhan, dan manusia, dan lain-lain. Sehingga secara fisik manusia tercipta dari berbagai suku, ras, bangsa, bahasa dan bahkan manusia satu dengan lainnya pun juga tidak sama.

Perbedaan tersebut pada hakikatnya akan membawa pada perbedaan kebiasaan, pemikiran, pemahaman, bahasa, dan lain-lain dari setiap ras, suku, dan bangsa tersebut (Chadidjah et al., 2021). Hal inilah yang harus kita pahami sebagai manusia yang terbaik (Islam rahmatan lil alami), sehingga semuanya menjadi iktibar (pembelajaran) bagi kita semua.

Berdasarkan hal itulah moderasi beragama ini dapat dijadikan menjadi hal terpenting untuk diterapkan ke berbagai lini kehidupan masyarakat termasuk dalam bidang pendidikan, mulai tingkat dasar sampai pada tingkat pendidikan tinggi. Pendidikan Tinggi (PT) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, pola pikir, kebiasaan generasi muda. Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al-Washliyah Medan, sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi umum di Kota Medan yang berazaskan keIslaman, namun memiliki keragaman baik dari suku, ras, bahasa, dan bahkan agama yang memiliki tanggung jawab untuk menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada para mahasiswanya. Kita ketahui bahwa para mahasiswa UMN Al-Washliyah adalah beragam dari suku, agama, dan lain-lain yang menunjukkan suatu kemajemukan. Karenaya salah satu upaya yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi diantaranya seperti UMN Al-Washliyah adalah menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada para mahasiswa melalui pembelajaran mata kuliah Pendidikan Kealwashliyahan.

Mata kuliah Pendidikan Kealwashliyahan dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam yang moderat dan sejalan dengan prinsip-prinsip kebangsaan. Mata kuliah ini bertujuan untuk membentuk mahasiswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan keagamaan yang mendalam, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dalam mata kuliah ini mencakup berbagai aspek, yaitu mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang diimplementasikan pada mata kuliah Pendidikan kealwashliyahan di UMN Al-Washliyah.

Sehingga dengan upaya memberikan pembelajaran mata kuliah Pendidikan Kealwashliyahan dengan penanaman nilai-nilai moderasi beragama tersebut akan terciptalah para mahasiswa yang mampu berfikir dan bersikap moderat, inklusif dan toleran di berbagai lini kehidupannya sehari-hari. Serta diharapkan mereka juga akan mampu memiliki persepsi

keberagaman dengan semangat nasionalisme yang tinggi, baik saat masih menjadi mahasiswa maupun saat sudah menjadi alumni dari UMN Al-Washliyah.

Namun dalam hal implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran mata kuliah Pendidikan Kealwashliyah ini memerlukan kajian lebih mendalam untuk memastikan efektivitasnya. Mulai dari bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan sampai evaluasi pembelajaran Pendidikan Kealwashliyah yang telah dilakukan oleh dosen Pendidikan Kealwashliyah di UMN Al-Washliyah tersebut. Sehingga dosen akan melihat bagaimana rancangan RPSnya, bagaimana pelaksanaan perkuliahannya yang meliputi materi-materi apa saja yang diajarkan dan metode apa saja yang digunakan, dan bagaimana evaluasi yang digunakan dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di UMN Al-Washliyah tersebut.

Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran mata kuliah Pendidikan Kealwashliyah di UMN Al-Washliyah Medan. Hal ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga penelitian ini akan mengumpulkan berbagai data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai praktik moderasi beragama dalam konteks pendidikan tinggi, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum yang lebih inklusif dan toleran.

Melalui penelitian ini, diharapkan UMN Al-Washliyah Medan dapat terus meningkatkan kualitas pembelajarannya terutama pada mata kuliah Pendidikan Kealwashliyah sebagai mata kuliah umum Universitas sehingga berkontribusi dalam upaya menciptakan masyarakat yang harmonis dan toleran. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan lainnya dalam mengimplementasikan moderasi beragama dalam kurikulum mereka.

Mata kuliah Pendidikan Kewashliyah ini berperan penting dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini juga membantu mahasiswa memahami esensi dari agama mereka sendiri serta agama lain, sehingga dapat mengurangi prasangka dan stereotip yang sering kali menjadi sumber konflik di tengah masyarakat.

Selain itu juga mengajarkan pentingnya toleransi terhadap perbedaan agama sehingga para mahasiswa mampu menghormati keyakinan orang lain dan bisa hidup berdampingan dalam keragaman. Hal ini merupakan fondasi penting dalam menciptakan sikap yang moderat, suasana yang harmonis dan mengedepankan sikap toleran dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara.

METODE PENELITIAN

Agar kegiatan penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan prosedur ilmiah. Selain itu juga dapat menghasilkan temuan penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara akuntabel, maka pembahasan dan kesimpulan yang ada nilai noveltynya dan dapat dipertanggungjawabkannya secara ilmiah, maka perlu memperhatikan berbagai hal. Diantaranya yang sangat perlu diperhatikan adalah melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan dan jenis metode penelitian yang sesuai sehingga dapat secara tepat digunakan oleh seorang atau kelompok peneliti nantinya (Wedi, 2010).

Menurut Sudaryono bahwa metode penyajian penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu kondisi atau fenomena secara alami, tanpa manipulasi. Peneliti berusaha untuk merepresentasikan dan menafsirkan objek sebagaimana adanya sesuai dengan keadaan di lapangan, tanpa intervensi dari pihak peneliti. Oleh karena itu, penelitian ini juga dikenal sebagai penelitian non-eksperimen, karena peneliti tidak melakukan kontrol atau manipulasi terhadap variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis mengenai fakta, objek, atau subjek secara akurat tanpa modifikasi (Sudaryono, 2018). Sehingga dengan demikian penelitian ini akan ditemukan hal-hal terbaru (novelty) yang relevan.

Sedangkan penelitian kualitatif menurut Creswell dalam Setiawan Santana K, adalah sebuah penelitian adanya upaya penggalian dan pemahaman pemaknaan terhadap apa yang terjadi pada berbagai individu atau kelompok, yang berasal dari persoalan sosial atau kemanusiaan (K, 2010:1). Penelitian kualitatif sebagaimana menurut Ali dan Asrori adalah melakukan riset yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Mengingat karena orientasinya demikian maka sifat penelitian ini harus mendasar, naturalistik atau

kealamian sehingga tidak bisa dilakukan di laboratorium dan mesti dilakukan di lapangan. Karenanya penelitian ini disebut juga penelitian inkuiri naturalistik atau studi lapangan (Ali dan Asrori, 2014).

Oleh karena itu, bahwa metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang didasarkan pada filsafat post-positivisme dan digunakan untuk mempelajari objek dalam keadaan alami, berbeda dengan metode eksperimen. Dalam metode ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Pengambilan sampel data dilakukan secara purposive dan snowball, dengan teknik pengumpulan data melalui triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan pada pemaknaan daripada generalisasi. Oleh karena itu, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk meningkatkan keakuratan dan memberikan kepastian bahwa suatu peristiwa atau kondisi terjadi dengan adanya kondisi pembanding (Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa konsep moderasi beragama diterapkan melalui pembelajaran mata kuliah Pendidikan Kealwashliyah di UMN Al-Washliyah. Karenanya istilah kata "moderasi" berasal dari bahasa Latin yakni "moderation," yang dapat diartikan sebagai moderat (tidak condong ke kiri atau ke kanan). Istilah ini juga cenderung diartikan pengendalian diri (sikap dengan kelebihan dan kekurangan yang seimbang). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah kata "moderasi" ini memiliki dua arti: mengurangi kekerasan dan menghindari hal-hal yang ekstrem. Ketika seseorang itu mengatakan "pria itu moderat," kita merujuk pada seseorang yang modern, masuk akal, cukup, dan tidak berlebih-lebihan (Harismawan et al., 2022).

Moderasi beragama adalah konsep atau cara pandang yang digunakan untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama agar dilakukan dengan cara yang moderat (tidak berlebihan). Moderasi beragama merupakan konsep yang diterapkan oleh pemerintah dengan tujuan untuk menciptakan ketertiban dalam masyarakat beragama dan melindungi hak-hak individu dalam menjalankan kebebasan beragama. Moderasi beragama juga

berfungsi untuk menciptakan kerukunan dan toleransi antarumat beragama tanpa menyalahkan keyakinan agama atau individu lainnya (Wardati et al., 2023).

Karenanya Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moderasi beragama, baik dalam aspek ibadah maupun muamalah semua hendak dijalankan dengan prinsip washatiah (Habibie et al., 2021). Sehingga moderasi beragama ini menjadi urusan dan tugas semua elemen bangsa, menjadi kepentingan setiap orang dalam lingkup kelompok dan umat untuk menjaga hayati kepentingan keamanan dan ketentraman Negara dan masyarakat. Terlebih di era penuh dengan keterbukaan dan digitalisasi sekarang ini (Habibie et al., 2021).

Oleh karena itu, Ibnu 'Asyur mendefinisikan kata "wasath" dengan dua pengertian. Pertama, menurut bahasa, "wasath" berarti sesuatu yang berada di tengah atau sesuatu yang memiliki dua ujung dengan ukuran yang seimbang. Kedua, menurut istilah, "wasath" merujuk pada nilai-nilai Islam yang didasarkan pada pola pikir yang lurus dan seimbang, tidak berlebihan dalam aspek tertentu (Habibie et al., 2021).

Oleh karena itu moderasi beragama beragama adalah hal yang paling tepat dilakukan pada kegiatan pembelajaran mata kuliah di PT Al-Washliyah, khususnya di UMN Al-Washliyah. Istilah pembelajaran berasal dari kata belajar, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah "learn." Belajar merupakan istilah psikologis yang menggambarkan proses di mana individu mengubah perilaku mereka sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Salah satu penerapan moderasi beragama dilakukan melalui mata kuliah Pendidikan Kealwashliyahan di UMN Al-Washliyah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "implementasi" atau "pelaksanaan" mengacu pada proses menjadikan sesuatu tindakan nyata. "Pelaksanaan" adalah proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Oleh karena itu, implementasi mencakup penerapan sistem dan kebijakan secara luas. Tahapan implementasi secara teori dibagi menjadi tiga kategori: a) Perencanaan, yaitu menentukan langkah-langkah untuk mencapai tujuan tertentu, b) Pelaksanaan, yang dilakukan dengan sengaja dan teliti setelah rencana siap, c) Evaluasi, yaitu metode untuk menentukan atau mengukur hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Secara sederhana, evaluasi adalah tahap di mana

pencapaian tujuan dinilai atau diukur berdasarkan standar yang ada (Harismawan et al., 2022).

Sehingga demikian berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi penelitian ini dapat ditemukan bahwa implementasi atau pelaksanaan moderasi beragama pada pembelajaran mata kuliah Pendidikan Kealwashliyah di UMN Al-Washliyah melalui 3 (tiga) hal yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Kealwashliyah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi penelitian ini dapat ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran mata kuliah Pendidikan Kealwashliyah berbasis moderasi beragama tercermin melalui RPS (rencana pembelajaran semester) mata kuliah Pendidikan Kealwashliyah di UMN Al-Washliyah. Hal ini dilakukan pada semester II (dua) pada seluruh mahasiswa baik yang beragama Islam maupun yang tidak beragama Islam.

Berdasarkan analisis dokumen RPS yang ditemukan peneliti dan dilakukan penelusuran melalui wawancara dengan dosen Pendidikan Kealwashliyah dan Kaprodi bahwa materi pembelajaran dalam mata kuliah Pendidikan Kewashliyah yang tertera pada RPS sudah menerapkan nilai-nilai moderasi beragama kedalamnya. Hal ini dapat dilakukan melalui beberapa materi perkuliahan diantaranya adalah sebagai berikut: a) Sejarah berdirinya Al-Washliyah, b) Landasan ideologis Al-Washliyah, c) Tujuan dan usaha amal Al-Washliyah, d) Lembaga pengambil keputusan Al-Washliyah, e) Biografi dan gagasan tokoh Al-Washliyah, f) Peran Al-Washliyah dalam dinamika sosial dan politik, dan g) Sibghah Al-Washliyah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Kealwashliyah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi penelitian ini dapat ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran moderasi beragama dilaksanakan melalui materi-materi moderasi beragama yang diajarkan melalui pembelajaran perkuliahan Kelawashliyah meliputi 7 (tujuh) materi perkuliahan Pendidikan Kealwashliyah. Materi-materi ini diajarkan pada semester II (genap) pada seluruh mahasiswa S-1 UMN Al-Washliyah. Hal ini dapat diketahui melalui dokumen RPS Kealwashliyah, catatan

perkuliahan yang setiap pertemuannya diisi oleh para dosen, dokumen SIAKAD para dosen, dan hasil wawancara dengan para dosen dan Kaprodi di lingkungan UMN Al-Washliyah. Karenanya menurut dosen Kealwashliyah tersebut yang berinisil AH bahwa pemberian materi moderasi beragama bagi seluruh mahasiswa tersebut merupakan hal terpenting untuk menciptakan para mahasiswa UMN Al-Washliyah agar mampu bersikap moderat dan tetap mengedepan semangat toleransi di tengah kehidupan masyarakat yang beragam tersebut.

Karenanya seiring dengan pandangan Wardati, dkk bahwa materi-materi tersebut diajarkan kepada para mahasiswa disebabkan bahwa moderasi beragama dianggap sebagai konsep atau cara pandang dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama agar pelaksanaannya tetap berada dalam jalur yang moderat (tidak berlebihan). Konsep moderasi beragama diterapkan oleh pemerintah dengan tujuan menciptakan ketertiban dalam masyarakat beragama dan melindungi hak-hak individu dalam menjalankan kebebasan beragama mereka. Moderasi beragama juga berfungsi untuk mempromosikan kerukunan dan toleransi dalam beragama tanpa menyalahkan keyakinan agama atau orang lain (Wardati et al., 2023). Karenanya untuk mengaplikasikannya dalam pembelajaran perlu dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan dengan menanamkan beberapa materi-materi perkuliahan yang berbasis moderasi beragama.

Berdasarkan hasil penelusuran melalui wawancara dengan para dosen Pendidikan Kealwashliyah tersebut, bahwa dari 14 materi perkuliahan yang ada, terdapat 7 materi yang secara khusus berbasis moderasi beragama. Diantaranya bahwa dalam materi sejarah berdirinya Al-Washliyah disampaikan proses lahirnya itu didasari oleh semangat menyatukan persepsi umat yang sudah terpecah belah akibat politik adu domba Kolonial Belanda dan upaya meraih Kemerdekaan RI. Semangat rasa kebersamaan dan mengedepan sikap nasionalisme selalu dikedepankan sehingga penamaannya pun menjadi Al-Jam'iyatul Al-Washliyah yang berarti organisasi yang menghubungkan dan mempertalikan, yakni menghubungkan dirinya dengan Allah Swt Tuhan Yang Maha Esa dan juga menghubungkan dirinya dengan sesama manusia lainnya sebagai makhluk ciptaan Allah Swt.

Pada materi perkuliahan tentang landasan ideologis Al-Washliyah, seorang dosen menguraikan bahwa asas lahirnya organisasi ini sebagai landasan ideologisnya adalah Pancasila dan UUD 1945. Kedua hal ini dapat dijadikan sebagai pedoman organisasi ini dalam menciptakan bangsa Indonesia yang harmonis dan toleran. Hal ini tertuang dalam sila I dan III dari Pancasila yaitu Indonesia mengakui perbedaan agama yakni Ketuhanan Yang Maha Esa dan Persatuan Indonesia. Hal ini harus dikedepankan dalam rangka memahami perbedaan agama dan keyakinan masing-masing serta merasakan bahwa Indonesia memiliki rasa kebersamaan yang kuat ditengah berbagai perbedaan yang ada.

Pada materi perkuliahan tentang tujuan dan amal usaha Al-Washliyah, seorang dosen menyampaikan tujuan lahirnya Al-Washliyah ini adalah untuk menyatukan umat dan berjihad dengan sekuat tenaga untuk keluar dari penjajahan Belanda, sehingga akhirnya bisa merdeka dan menghirup udara kemerdekaan RI. Selain itu juga untuk mewujudkan hal tersebut yang diperlukan amal usaha Al-Washliyah atau selalu dikenal dengan istilah Panca Amal Al-Washliyah yaitu a) pendidikan dan kebudayaan yang dikembangkan menjadi berbagai lembaga pendidikan yang dimulai tingkat dasar sampai PT, b) dakwah dan kaderisasi yang memberikan pencerahan kepada umat dan juga pembinaan kader agar menjadi lebih militan, c) amar makruf nahi munkar yaitu menegakkan kebenaran dan mencegah berbagai macam kejahatan dan kemaksiatan, d) panti asuhan dan fakir miskin merupakan upaya membantu pemerintah dalam hal pembinaan bagi para anak yatim maupun kaum fakir dan miskin, serta e) ekonomi dan kesejahteraan umat yaitu membantu pemerintah dalam hal meningkatkan kesejahteraan umat Islam.

Pada materi perkuliahan tentang lembaga pengambil keputusan Al-Washliyah, seorang dosen menyampaikan bahwa betapa pentingnya pengambilan keputusan bersama dalam upaya menghargai perbedaan dan meningkatkan sikap demokratis. Hal ini juga merupakan penampilan sikap yang moderat dan toleran dalam berbagai aspeknya. Sikap ini harus dikedepankan dalam rangka menciptakan nuansa kehidupan yang harmonis di tengah kehidupan sehari-hari. Mahasiswa seyogyanya harus ditanamkan sikap demokratisnya, tidak boleh egois, adil, mengutamakan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi dan golongan, dan lain sebagainya.

Pada materi perkuliahan tentang biografi dan gagasan tokoh Al-Washliyah, para mahasiswa diajarkan untuk mengikuti jejak kepahlawanan para pendiri dan tokoh Al-Washliyah tersebut. Hal ini menjadi penting karena gagasan tersebut dapat dijadikan sebagai inspirasi dalam rangka meraih dan mengisi kemerdekaan RI. Selain itu juga menyadarkan kepada kita bahwa para tokoh Al-Washliyah ini tidak hanya sebatas tokoh organisasi tetapi juga merupakan tokoh nasional, seperti H. Ismail Banda, Abdurrahman Syihab, Udin Syamsuddin, dan lain sebagainya yang sudah banyak berpartisipasi pada kancah politik dan pemerintahan. Karena mereka para pendiri Al-Washliyah tidak atas nama kepentingan pribadi tetapi kepentingan nasional yaitu bangsa dan Negara.

Pada materi perkuliahan tentang peran Al-Washliyah dalam dinamika sosial dan politik, sehingga para dosen mengajarkan bagaimana mahasiswa bergelut dalam berbagai dinamika sosial dan politik dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara. Karenanya para mahasiswa maupun alumni UMN Al-Washliyah suatu saat pasti akan berhadapan dengan berbagai hal sosial dan politik yang akan terjadi pada kehidupan nantinya. Hal ini dilakukan dalam membuktikan bahwa kita adalah makhluk yang lemah, perlu berbagai pihak memberikan bantuan kepada kita, terutama bantuan dari Allah Swt.

Sedangkan Pada materi perkuliahan tentang Sibghah Al-Washliyah, para dosen mengajarkan sikap (attitude), karakter yang wajib dimiliki sebagai semua kader Al-Washliyah. Diantara sibghah tersebut adalah suka berjamaah, berpenampilan yang rapi, teliti, tekun dalam bekerja, dan ikhlas dalam beribadah. Hal ini dilakukan dalam rangka membentuk sikap dan karakter yang baik di tengah masyarakat, baik sebagai mahasiswa maupun sebagai alumni UMN Al-Washliyah. Karena semakin tertanam nilai-nilai sibghah Al-Washliyah maka akan semakin baiklah sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari dalam membangun Indonesia yang baik dan berkualitas.

Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran, selain materi perkuliahan materi-materi yang berbasis moderasi beragama juga ada metode pembelajaran yang berbasis moderasi beragama. Hal ini diterapkan pada mata kuliah Pendidikan Kealwashliyahan untuk mendukung materi tersebut agar lebih mudah tersampaikan secara baik dan benar. Berdasarkan analisis dokumen RPS yang ditemukan peneliti dan dilakukan penelusuran

melalui wawancara dengan dosen Pendidikan Kealwashliyah dan Kaprodi bahwa materi pembelajaran dalam mata kuliah Pendidikan Kewashliyah yang menerapkan moderasi beragama juga dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran yang efektif, diantaranya adalah sebagai berikut: a) Metode ceramah dan diskusi interaktif, b) Case study (studi kasus), c) problem solving, dan lain-lain.

Para dosen Pendidikan Kealwashliyah dalam menyampaikan materi perkuliahan menggunakan beberapa metode pembelajaran secara kolaboratif. Artinya saat dosen UMN Al-Washliyah mengajarkan materi-materi pembelajaran mata kuliah Pendidikan Kealwashliyah tersebut menggunakan beberapa metode sekaligus untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama tersebut. Metode-metode pembelajaran tersebut juga dianggap sebagai upaya dosen dalam meningkatkan sikap moderat dan toleran bagi para mahasiswa UMN Al-Washliyah. Hal ini seperti penggunaan metode ceramah yang dipadukan dengan diskusi interaktif dan case study.

Penyampaian materi perkuliahan Kealwashliyah dengan penggunaan metode ceramah dan lain-lain akan membantu meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran. Seiring dengan itu berdasarkan pandangan Wirabumi bahwa metode ceramah adalah metode pembelajaran yang banyak digunakan dari generasi ke generasi dalam berbagai macam model pendidikan yang tentunya memiliki banyak kelebihan dan tidak sedikit pula kekurangannya (Wirabumi, 2020).

Hal ini juga disebutkan Wirabumi bahwa Peran sentral tenaga pendidik adalah mengoptimalkan aspek positif dan meminimalkan aspek negatif dari metode pembelajaran yang umum digunakan. Metode ini dianalisis berdasarkan kelebihan dan kelemahannya, serta langkah-langkah yang perlu diperhatikan oleh pengajar yang menerapkan metode ini dalam pembelajaran mereka. Tujuannya adalah agar proses transfer ilmu kepada peserta didik bisa lebih maksimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga dapat membantu mencerdaskan kehidupan bangsa dan melahirkan generasi yang cemerlang (Wirabumi, 2020).

3. Evaluasi Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Kealwashliyah.

Berdasarkan analisis dokumen RPS yang ditemukan peneliti dan dilakukan penelusuran melalui wawancara dengan dosen Pendidikan Kealwashliyah dan Kaprodi bahwa evaluasi pembelajaran dalam mata kuliah Pendidikan Kewashliyah yang menerapkan moderasi beragama dilakukan dengan cara: a) Evaluasi Berbasis Kinerja melalui tugas kelompok dan individu, b) Presentase Kelas (Performance), c) Evaluasi tes lisan secara acak, d) Evaluasi UTS dan UAS.

Hal ini seiring dengan penelitian Setemen bahwa evaluasi merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Evaluasi manual dengan menggunakan instrumen tercetak memiliki beberapa kelemahan, antara lain: (1) membutuhkan waktu dan biaya yang cukup besar untuk memproduksi instrumen, (2) memerlukan waktu yang cukup lama untuk proses penilaian dan pengolahan skor, (3) membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memberikan umpan balik kepada responden, dan (4) secara psikologis, evaluasi manual sering menimbulkan kecemasan pada peserta tes (Setemen, 2010).

Kondisi di atas sangat mendesak untuk segera diatasi agar meminimalisir permasalahan yang ada. Suatu mekanisme evaluasi perlu diciptakan untuk menanggulangi kelemahan-kelemahan di atas. Pada kesempatan ini, menurut beliau dicoba mengkaji evaluasi secara online. Fasilitas hiperteks yang dimiliki internet/intranet dilengkapi dengan sistem basis data yang dinamis dicoba dimanfaatkan sebagai fasilitas pendukung evaluasi online. Evaluasi online diharapkan mampu memberikan hasil evaluasi secara tepat dan cepat (Setemen, 2010).

Dengan pendekatan-pendekatan tersebut, materi pembelajaran dalam mata kuliah Pendidikan Kewashliyah dapat memberikan landasan yang kuat bagi mahasiswa untuk menerapkan moderasi beragama dalam kehidupan mereka, baik secara positif dalam menciptakan masyarakat yang lebih damai dan harmonis. Pada implementasi moderasi beragama ini seiring dengan pandangan Zainal Abidin yang merupakan Guru Besar IAIN Palu, dalam Chadidjah menyatakan bahwa ada enam prinsip yang perlu diterapkan dalam pendidikan moderasi, yaitu sikap humanisme, realistis, inklusif, adil, bekerja sama, dan toleran. Selain itu, ada empat langkah dalam mengembangkan moderasi di kalangan generasi milenial: 1) memanfaatkan perkembangan teknologi media sosial untuk

menyebarkan informasi tentang moderasi beragama, 2) melibatkan generasi milenial dalam kegiatan positif di masyarakat, 3) mengadakan dialog yang berkelanjutan di lembaga pendidikan, dan 4) memberikan pendidikan di keluarga (Chadidjah et al., 2021).

SIMPULAN

Bahwa implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran di UMN Al-Washliyah Medan telah berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran mata kuliah Kealwashliyahan di UMN Al-Washliyah dilaksanakan melalui 3 (tiga) hal yakni a) Perencanaan perkuliahan yang tercermin pada RPS mata kuliah Pendidikan Kealwashliyahan, b) Pelaksanaan perkuliahan yang tercermin dalam materi perkuliahan sebanyak 7 materi dan metode pembelajaran yakni metode diskusi interaktif, studi kasus (case study), dan problem solving untuk mendorong pemikiran kritis dan dialog antaragama, dan c) Evaluasi perkuliahan berbasis kinerja melalui tugas kelompok dan individu, presentase kelas (performance), evaluasi tes lisan secara acak, dan evaluasi UTS dan UAS. Hal ini untuk menekankan pada pemahaman dan penerapan moderasi beragama agar mampu bersikap toleran dan inklusif dalam keberagaman di kalangan mahasiswa. Sehingga para mahasiswa menjadi lebih terbuka dan siap untuk berdialog dengan berbagai pandangan keagamaan yang berbeda. Meskipun hasil penelitian menunjukkan keberhasilan dalam implementasi moderasi beragama, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti perbedaan latar belakang mahasiswa yang beragam dan perluasan materi pembelajaran yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Chadidjah, S., Kusnayat, A., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pai: Tinjauan analisis pada pendidikan dasar menengah dan tinggi. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 114–124.
- Habibie, M. L. H., Al Kautsar, M. S., Wachidah, N. R., & Sugeng, A. (2021). Moderasi beragama dalam pendidikan Islam di Indonesia. *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama*, 1(1), 121–141.

- Harismawan, A. A., Alhawawi, M. H., Nurhayati, B., & Muflich, M. F. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(3), 291-305.
- K, S. S. (2010). *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif (II)*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. (2009). *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru)* (I). UI Press.
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. (2014). *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan* (Suryani (ed.); I). PT. Bumi Aksara.
- Setemen, K. (2010). Pengembangan evaluasi pembelajaran online. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 43(3).
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian (I)*. Rajawali Pers.
- Wardati, L., Margolang, D., & Sitorus, S. (2023). Pembelajaran Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama: Analisis Kebijakan, Implementasi dan Hambatan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 175-187.
- Wedi, R. K. (2010). *Asas Metodologi Penelitian (Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian (I))*. Graha Ilmu.
- Wirabumi, R. (2020). Metode pembelajaran ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*, 1(1), 105-113.